

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian terkait perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dsb, secara menyeluruh serta saling berkaitan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013, h. 3).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013, h. 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari orang-orang beserta perilaku yang diamati, dan pendekatan kualitatif diarahkan pada latar serta individu secara holistik.

Saunders, Lewis, dan Thornhill (dalam Sarosa, 2012, h. 7) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena yang sedang terjadi di dalam konteks dan latar yang natural (bukan dalam laboratorium), dimana peneliti tidak berusaha melakukan manipulasi terhadap fenomena yang diamati.

Menurut Myers (dalam Sarosa, 2012, h. 116), studi kasus kualitatif adalah suatu penelitian yang mempergunakan bukti yang

berdasarkan pada temuan peneliti (empiris) dimana peneliti berusaha untuk mendalami suatu permasalahan di dalam suatu konteks.

Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk menemukan faktor ataupun permasalahan yang masih relevan dengan topik permasalahan yang diteliti dan hasil penelitian dapat dipergunakan ke dalam situasi yang mirip (Sarosa, 2012, h. 117).

Senada dengan pendapat tersebut menurut Gay (dalam Wahyuni, 2012, h. 11), studi kasus merupakan salah satu penelitian yang mencoba untuk membuka tabir dari suatu fenomena dengan mendalami satu kasus sebagai salah satu contoh dari fenomena tersebut, dan kasus tersebut dapat terkait dengan individu, peristiwa, kelompok, maupun institusi.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami fenomena akulturasi yang terjadi pada masyarakat Sedulur Sikep Samin di desa Klopoduwur, Kec. Banjarejo, Kab. Blora dengan latar senatural mungkin terkait dengan perilaku, persepsi serta sikap yang dikembangkan tanpa adanya upaya peneliti untuk melakukan manipulasi terhadap fenomena tersebut, sehingga peneliti mampu memperoleh pemahaman secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

B. Tema yang Diungkap

1. Kehidupan Sedulur Sikep Samin
2. Identitas budaya yang ada pada diri subjek
3. Munculnya diri baru sebagai dampak akulturasi

4. Pola hubungan Samin dengan kelompok budaya lain

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi subjek penelitian adalah remaja Sedulur Sikep Samin di RT 1/ RW II Desa Klopoduwur, Kec. Banjarejo, Kab. Blora. Penelitian kualitatif sering kali seputar kedalaman, perbedaan yang sangat kecil, kerumitan, dan memahami bagaimana sesuatu berjalan. Oleh karena itu, upaya untuk memusatkan *sampling* cenderung strategis dalam penerapannya.

Peneliti menggunakan teknik pemilihan subjek *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pemilihan subjek yang berasal dari suatu kelompok populasi berdasarkan batasan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. (Wahyuni, 2012, h. 33).

Kemudian, untuk memahami bagaimana proses akulturasi pada masyarakat Sedulur Sikep Samin, maka peneliti menetapkan kriteria subjek sebagai berikut :

- a. Remaja Sedulur Sikep Samin asli,
- b. Berusia 12-20 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Moleong (2013, h. 186), mengemukakan bahwa wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang memberikan sejumlah

pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Melalui wawancara memungkinkan data yang diperoleh peneliti menjadi semakin mendalam, hal ini juga senada dengan pendapat Sanders, dan Lewis Thornhill (dalam Sarosa, 2012, h. 46) yang menyatakan bahwa melalui wawancara peneliti memperoleh data yang banyak dan dapat berguna bagi penelitian.

Peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan yang berkenaan dengan pengumpulan data akan dimuat dalam sebuah panduan wawancara, namun tetap memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan dalam proses wawancara, serta memperbolehkan peneliti untuk sedikit mengendalikan proses wawancara agar peneliti dapat melakukan eksplorasi topik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sarosa (2012, h. 48), dalam penerapan wawancara semi terstruktur, pewawancara perlu memperdalam suatu topik berdasarkan jawaban yang telah dikemukakan oleh partisipan (terwawancara), dan daftar pertanyaan biasanya hanya berfungsi untuk memulai proses wawancara.

Alat bantu utama yang dipergunakan oleh peneliti selama proses wawancara adalah telepon genggam untuk merekam proses wawancara yang berisi percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti beserta jawaban subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga

menggunakan alat bantu pendukung berupa alat tulis dan kertas, yang akan digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting saat proses wawancara berlangsung sehingga meminimalisir kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Identitas subjek (meliputi nama, usia, alamat)
- b. Latar belakang sosial ekonomi subjek (meliputi pendidikan dan latar belakang keluarga)
- c. Budaya sedulur sikep samin yang subjek ketahui
 - 1) Apakah subjek mengetahui mengenai budaya (tata nilai, perilaku, dan kepercayaan) yang ada pada masyarakat Sedulur Sikep Samin ?
 - 2) Apa saja contohnya ?
 - 3) Dari mana subjek mengetahuinya ?
- d. Identitas budaya sedulur sikep samin yang ada pada diri subjek
 - 1) Apakah hingga saat ini subjek masih menerapkan budaya Sedulur Sikep Samin ?
 - 2) Apa saja contoh penerapan budaya tersebut pada kehidupan sehari-hari subjek ?
 - 3) Apa konsekuensi yang subjek terima dari lingkungan sekitar (kelompok Non Sedulur Sikep Samin) atas penerapan budaya yang subjek lakukan ?

- 4) Apa yang subjek rasakan saat menunjukkan identitas budayanya sebagai Sedulur Sikep Samin ?
- 5) Pernahkah subjek merasa tidak nyaman atau malu untuk mengakui bahwa dirinya Sedulur Sikep Samin terkait dengan adanya anggapan negatif yang melekat pada Sedulur Sikep Samin ?

e. Kontak antar budaya yang dialami subjek

- 1) Menurut pengetahuan subjek mayoritas dari teman sebaya serta guru yang ada di sekolahnya berasal dari mana ? Apakah mayoritas merupakan Sedulur Sikep Samin atau sebaliknya ?
- 2) Bagaimana pengalaman subjek saat mengalami kontak dengan kelompok Non Sedulur Sikep Samin ?
- 3) Apakah subjek merasa ada perbedaan pada dirinya mengalami kontak dengan kelompok budaya lain ?
- 4) Apakah subjek melakukan upaya penyesuaian diri saat mengalami kontak tersebut ?

f. Pola hubungan antara subjek dengan kelompok budaya lain

- 1) Bagaimana hubungan subjek dengan teman sebaya atau guru yang bukan Sedulur Sikep Samin ?
- 2) Apakah subjek merasa diterima atau sebaliknya ?
- 3) Apakah subjek pernah mengalami konflik karena tata nilai, perilaku dan kepercayaannya sebagai bagian dari Sedulur Sikep Samin ?

g. Pengaruh dari adanya kontak antar budaya

- 1) Apakah subjek pernah merasakan pengalaman yang berkesan sehingga selalu diingat dari pengalamannya dalam kontak antar budaya ? Jika ya, apa contohnya ?
- 2) Apakah pengalaman tersebut mendatangkan perubahan dalam diri subjek ?
- 3) Apakah dari kontak tersebut mengubah tata nilai, perilaku, dan kepercayaan Sedulur Sikep Samin pada diri subjek ?

h. Diri baru sebagai dampak akulturasi

- 1) Adakah perbedaan cara pandang pada diri subjek sebagai akibat dari adanya kontak antar budaya ? Kemudian apa contohnya ?
- 2) Adakah perbedaan sikap pada diri subjek sebagai akibat dari adanya kontak antar budaya ? Kemudian apa contohnya ?
- 3) Adakah perbedaan terkait perasaan pada diri subjek sebagai akibat dari adanya kontak antar budaya ? Kemudian apa contohnya ?

2. Observasi

Penggunaan istilah observasi sering kali dipadankan dengan pengamatan, menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015, h. 2) observasi diartikan sebagai kegiatan untuk memperhatikan apa yang orang lain lakukan dan mendengarkan apa yang orang lain bicarakan, maka pada hakikatnya observasi memanfaatkan pancaindra kita

terutama penglihatan dan pendengaran untuk mengamati gejala yang ada pada sekitar kita.

Objek observasi adalah tingkah laku, dan diperlukan teknik pencatatan yang berisi gejala tingkah laku. Menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015, h. 6), karena di dalam observasi peneliti mengamati tingkah laku, maka fokus peneliti adalah kepada semua perbuatan individu ketika memberikan respon terhadap berbagai stimulus.

Dalam penelitian ini, hal yang ingin peneliti amati antara lain :

- a. Kondisi fisik serta penampilan,
- b. Gerak-gerak tubuh dan ekspresi wajah yang nampak selama proses wawancara,
- c. Perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya akulturasi, misalnya penggunaan teknologi dan kendaraan bermotor.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sering kali menimbulkan pro dan kontra tersendiri, salah satu kontra terkait penerapan kualitatif adalah derajat kepercayaan data. Upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan tersebut antara lain adalah pengujian keabsahan data. Menurut Moleong (2013, h. 320), pemeriksaan terhadap keabsahan data yang dilakukan secara cermat akan dapat membuat hasil upaya penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan metode, sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Menurut Moleong (2013, h. 329-330), ketekunan pengamatan adalah pemusatan diri yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur di dalam situasi yang masih relevan dengan permasalahan yang sedang dicari, sehingga dalam ketekunan pengamatan peneliti diharapkan mengamati dengan teliti dan rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar mampu untuk menguraikan secara rinci mengenai bagaimana penemuan yang bersifat tentatif (dapat berubah) serta penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan, melakukan pengamatan terhadap situasi yang relevan dengan penelitian secara teliti dan merincikan hasil dari pengamatan tersebut.

2. Triangulasi

Moleong (2013, h. 330), mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembandingan.

Denzin dan Lincoln (dalam Wahyuni, 2012, h. 41) mengemukakan bahwa ada tiga jenis teknik triangulasi yang dapat digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi investigasi, dan triangulasi lokasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu teknik triangulasi dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber dalam hal ini adalah orang

terdekat subjek penelitian dengan maksud untuk meminimalisir serta memahami adanya perbedaan atau bias.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil temuan data melalui diskusi dengan dosen pembimbing. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, dimaksudkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap kejujuran dan keterbukaan, dan teknik ini merupakan kesempatan yang baik untuk menjajaki serta menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

F. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013, h. 248), proses analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskan satuan tersebut, kemudian mencari dan menemukan pola, hal yang penting, yang dapat dipelajari, serta memutuskan untuk menentukan hal yang dapat dipaparkan.

Senada dengan tersebut, Seiddel (dalam Moleong, 2013, h. 248), mengemukakan bahwa proses analisis data dimulai dengan membuat catatan yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesiskan, membuat ikhtisar, dan indeks, kemudian berpikir dengan jalan membuat kategori data memiliki makna, serta mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data secara induktif yang dikemukakan oleh Thomas (dalam Moleong, 2013, h. 296-297), dengan mekanisme analisis data sebagai berikut :

1. Membaca transkrip data secara berkali-kali

Peneliti akan membaca data yang telah diperoleh secara beberapa kali, kemudian data tersebut ditelaah kembali. Kemudian peneliti akan melakukan identifikasi terhadap segmen-segmen teks yang berisikan satuan makna ataupun informasi yang terdapat keterikatan, kemiripan ataupun terdapat pengulangan.

2. Melakukan koding

Kemudian peneliti akan memberikan kode terhadap setiap satuan makna yang telah teridentifikasi.

3. Menentukan kategori

Setelah melakukan koding, peneliti akan mengategorikan koding yang memiliki persamaan ke dalam kategori yang ada.

4. Menentukan tema besar atau umum

Setelah semua proses dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menentukan tema umum yang dinyatakan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat kesimpulan mengenai akulturasi yang dialami oleh remaja Sedulur Sikep Samin.